

Minat Berwirausaha Mahasiswa ditinjau dari *Adversity Quotient*

Rita Ningsih^{1*)}, Arfatin Nurrahmah², & Agus Supandi³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

entrepreneurial interest, adversity quotient



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This research is aimed to determine the influence of adversity quotient on students' entrepreneurial interest. The research samples were obtained using simple random sampling technique as many as 105 students who took entrepreneurship courses in the semester-even academic year 2019/2020 at one of the PTS in Jakarta. Data collection was carried out through questionnaires and then analyzed using SPSS-16 program consisting of descriptive analysis, data analysis requirements and hypothesis testing. The analysis requirements test used are normality test and linearity test. The hypothesis test using correlational test is followed by a simple regression test. Based on the results of the research, there is adversity quotient influence on entrepreneurial interest.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 105 mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada semester genap tahun akademik 2019--2020 pada salah satu PTS di Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS-16 yang terdiri dari analisis deskriptif, uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasional dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Berdasar pada hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail: ritaningsih.unindra@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Ningsih, R., Nurrahmah, A., & Supandi, A. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa ditinjau dari *Adversity Quotient*. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 203-208.

Copyright: Ningsih, R., Nurrahmah, A., & Supandi, A.,(2020)

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, memiliki daya juang tinggi, berkualitas serta mampu bersaing dan berkompetisi di era globalisasi. Terutama pada jenjang pendidikan yang tertinggi, tujuan pendidikan harus mampu mempersiapkan mahasiswanya menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan kemampuannya terutama di dunia kerja. Salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan di Indonesia adalah mutu lulusan. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang lulusan atau sarjana, sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Perpres 08/2012 adalah mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama, maka tepat sekali jika kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih wirausaha sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang selama ini menjadi pilihan favorit. Pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir mahasiswa menjadi seorang *entrepreneur* sejati. “Mahasiswa merupakan calon lulusan terdidik (*intelektual*) yang perlu didorong dan ditumbuhkan niat serta motivasi untuk berwirausaha (*entrepreneurial intension*) mengingat persaingan dunia bisnis saat ini dan masa mendatang lebih mengandalkan pengetahuan (*knowledge*)” (Ningsih, 2017).

Menjadi seorang *entrepreneur* atau wirausahawan memerlukan niatan serta minat berwirausaha yang tinggi. Minat ini tidaklah muncul sejak seseorang lahir namun berkembang sejalan dengan motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Menurut pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan” (Riwayati & Gunadi, 2015).

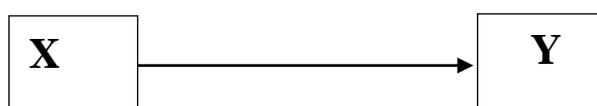
Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Handoko (2003:62), yang menyatakan bahwa “minat seseorang dalam berwirausaha dapat diukur melalui tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi tertentu”. Sehingga, indikator minat berwirausaha, antara lain: a) Perasaan tertarik, b) Perasaan senang, c) Motivasi, dan d) Keinginan atau harapan. Minat berwirausaha seseorang, terlebih seorang mahasiswa, dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antara lain faktor eksternal atau faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Sedangkan, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti *adversity quotient*. Dalam penelitian ini, hanya akan dibatasi pada faktor internal yaitu *adversity quotient* serta pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Stoltz (2005) *Adversity Quotient* adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan (Shohib, 2013). Dengan adanya kemampuan tersebut, maka seorang mahasiswa tidak akan ragu jika saat merintis usaha mengalami suatu kendala, karena menganggap bahwa hambatan ataupun kendala yang dihadapi merupakan peluang untuk mencapai suatu keberhasilan. Sebuah teori mengatakan untuk membangun minat berwirausaha yang tinggi, seorang individu perlu memiliki *adversity quotient* atau daya tahan terhadap kesulitan yang mantap dan solid. Kecenderungan rendahnya kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan adalah suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan risiko gagal akan berdampak pada keinginan seseorang dalam berwirausaha. “Tanpa adanya *adversity quotient* (AQ) yang tinggi maka

dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses banting tulangnya menjadi seorang wirausahawan setelah lulus perguruan tinggi” (Astri & Latifah, 2017). Adapun indikator *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Stoltz (Palupi, 2015), yang membagi menjadi empat skor berdasar pada dimensi CORE, antara lain: 1) *Control* (Kendali), 2) *Ownership*; 3) *Reach* (Jangkauan); 4) *Enduranc* (daya tahan). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu menguji adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, terutama mahasiswa.

METODE

Penelitian dilakukan pada salah satu PTS di Jakarta dan dilakukan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 mulai bulan Maret hingga Juli 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel pada penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y) dan *adversity quotient* (X). Adapun desain untuk menggambarkan hubungan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 yang mengambil mata kuliah aplikasi kewirausahaan di semester genap tahun akademik 2019/2020 dengan jumlah sekitar 150 Mahasiswa. Dalam penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan berdasarkan jumlah populasi, maka sampel yang diambil dapat dihitung sesuai dengan pendapat Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sebanyak 105 sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (*adversity quotient*) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

HASIL

Data yang dideskripsikan merupakan data dari sampel mengenai skor *adversity quotient*, dan minat berwirausaha mahasiswa. Kedua data yang dideskripsikan *adversity quotient*, dan minat berwirausaha mahasiswa didapatkan melalui kuesioner yang disusun peneliti berdasarkan indikator yang sudah dijabarkan sebelumnya pada latar belakang. Perhitungan dan analisis data menggunakan SPSS-16. Deskripsi data dari variabel *adversity quotient*, dan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		X	Y
N	Valid	105	105
	Missing	15	15
	Mean	31.80	34.85
	Median	32.00	34.00
	Mode	30	32
	Std. Deviation	3.182	3.319
	Range	16	22
	Minimum	22	20
	Maximum	38	42
	Sum	3339	3659

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa data untuk *adversity quotient* diperoleh skor minimum 20 dan skor maksimum 36. Secara keseluruhan skor *adversity quotient* adalah sebagai berikut: rata – rata: 27,50; median: 27; modus: 27 , dan angka simpangan baku sebesar 3,058 atau sama dengan 11,12% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan *adversity quotient* antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* dari responden tidak banyak beragam. Selanjutnya, untuk minat berwirausaha diperoleh skor minimum 20 dan skor maksimum 42. Secara keseluruhan skor minat berwirausaha adalah sebagai berikut: rata–rata: 34,85; median: 34; modus: 32, dan angka simpangan baku sebesar 3,319 atau sama dengan 9,52% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan minat berwirausaha antar responden termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dari responden tidak banyak beragam.

Selanjutnya dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat jika pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik parameterik. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan SPSS 16 sebagai alat bantu. Dalam hal ini peneliti menggunakan Uji *Kormogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis:

- H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dalam hal ini yang diuji adalah Hipotesis nol (H_0), yaitu “sampel berasal dari distribusi normal”, kemudian dibandingkan dengan *Sig* dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian, jika *Sig* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya sampel berasal dari populasi yang distribusi normal, dan jika *Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan berbantuan SPSS-16, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	P	Simpulan
X	0,200	Data Berdistribusi Normal
Y	0,077	Data Berdistribusi Normal

Sumber : Data Penelitian

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, yang artinya bahwa dari semua data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahapan pengujian hipotesis. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dalam melakukan uji linear, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS-16 dengan kriteria:

$$H_0 : \hat{Y} = a + bX$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX$$

Kriteria pengujianya adalah jika *Sig* > 0,05, maka H_0 diterima artinya adalah persamaan regresi berbentuk linear. Hasil pengujian linearitas untuk model regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Garis yang diuji	P	Simpulan
X terhadap Y	0,358	model regresi berpola linear

Sumber: Data Penelitian

Berdasar pada tabel 3, diperoleh nilai *Sig* (*P-value*) untuk kedua model regresi di atas $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi sederhana yang terbentuk berpola linear, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS- 16. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Adversity_Quotient</i>	0,542	0,109	0,500	4,996	0,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Berdasar pada tabel 4 Uji Regresi di atas, diperoleh nilai *Sig.* = 0, 000 untuk *adversity quotient*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis, didapatkan bahwa ada pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai $t_{hitung} = 4.996$ dan *Sig.* $< 0,05$; dengan persamaan linear $Y = 12,376 + 0,542 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *adversity quotient* akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,542 unit secara signifikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan statistik dan uji hipotesis untuk *adversity quotient*, telah diaparkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila *adversity quotient* ditingkatkan. Semakin tinggi *adversity quotient* mahasiswa semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa dan pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha signifikan. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa kecenderungan kemampuan seseorang yang rendah untuk mengatasi kesulitan adalah suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan risiko gagal akan berdampak pada keinginan (minat) seseorang dalam berwirausaha “seseorang yang menghadapi hambatan dalam hidupnya dan mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah peluang berarti orang tersebut mempunyai *adversity quotient* yang tinggi, dengan begitu seseorang dapat menjadi lebih kreatif, mandiri, optimis, berani mengambil risiko, bertanggung jawab” (Astri & Latifah, 2017).

Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian lain menyatakan bahwa *adversity quotient* yang dimiliki memungkinkan seseorang itu untuk memiliki minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan yang ada dalam diri individu untuk meraih kesuksesan, yang melebihi keberhasilan yang diperoleh orang lain. Dengan *adversity quotient* yang tinggi seseorang dapat menjadi lebih kreatif, mandiri, optimis, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan dapat bekerja keras. Dimana hal-hal tersebut merupakan karakteristik seorang wirausaha yang sukses. “Banyaknya permasalahan, tanggung jawab, dan potensi kelemahan dalam berwirausaha dapat melemahkan minat seseorang untuk berwirausaha” (Shohib, 2013).

SIMPULAN

Berdasar pada hasil pengujian hipotesis, didapatkan bahwa ada pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai $t_{hitung} = 4.996$ dan *Sig.* $< 0,05$; dengan persamaan linear $Y = 12,376 + 0,542 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *adversity quotient* akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,542 unit secara signifikan. Selanjutnya, berdasar pada hasil perhitungan statistik dan uji hipotesis untuk *adversity quotient*,

telah diaporkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh personal attributes, adversity quotient dengan mediasi self efficacy terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751.
- Ningsih, R. (2017). Peranan pendidikan kewirausahaan dalam mahasiswa. *ProsidingLPPM Univ.Indraprasta PGRI*, 60–69.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh adversity quotient dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, 9(2), 128–141.
- Riwayati, A., & Gunadi, T. (2015). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa sekolah menengah program keahlian rekayasa perangkat teknologi informasi dan komunikasi. *Coopetition*, 6(1), 39. <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/18>
- Shohib, M. (2013). Adversity quotient dengan minat entrepreneurship. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.22219/JIPT.V1I1.1355>